

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar, dimana belajar merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Tujuan dari pendidikan adalah mengubah tingkah laku seseorang agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimanapun individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan dan pembinaan kepribadian seseorang secara menyeluruh sehingga tercapai kedewasaan individu tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan babgsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif, terampil dan mampu memecahkan persoalan-persoalan yang aktual dalam kehidupannya. Bukti nyata yang telah dilakukan pemerintah antara lain melengkapi sarana prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas tenaga pendidik serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada terciptanya insan

Indonesia yang aktif, kreatif, inovatif, produktif melalui penguatan mental, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Peran pendidik juga sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Guru sebagai pendidik berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif tentu bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran, bukan hanya dari guru tetapi juga dari siswa. Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar tentunya juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dimana pendidikan bahasa Indonesia diharapkan mampu menumbuh kembangkan empat keterampilan berbahasa. hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bahasa Indonesia itu sangat penting untuk dipelajari. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia dalam pengembangan sumber daya manusia yang berpotensi, kreatif, terampil dan mampu memiliki ide atau gagasan yang cemerlang sebagai bekal masa depan bangsa, maka tidak boleh dibiarkan adanya generasi yang buta akan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan juga harus mampu menumbuh kembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lain. Dalam kehidupan bersosial manusia membutuhkan suatu alat komunikasi. Alat komunikasi ini disebut dengan bahasa. Bahasa bisa dipakai sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tulisan. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan suatu ide, gagasan, pikiran, dan pesan secara lisan maupun tulisan kepada orang lain sehingga terjadilah suatu komunikasi.

Empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa di antaranya keterampilan menulis, karena menulis merupakan salah satu sarana penting dalam berkomunikasi secara tulisan. Suatu proses komunikasi dapat berjalan dengan

baik jika seseorang dapat menuliskan pesan yang ingin disampaikannya dengan baik sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami apa yang disampaikan melalui tulisan tersebut. Jika seseorang sulit dalam menulis, maka komunikasi secara tulisanpun tidak akan berjalan dengan baik. Mungkin akan terjadi kesalahan pemahaman atau kebingungan pada salah satu pihak. Sehingga informasi yang ingin disampaikan penulis tidak akan sampai kepada pembaca atau pendengar. Kesulitan menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kesulitan keterampilan berbahasa lainnya, karena kesulitan menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf merupakan suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan faktor biologis, rendahnya motivasi dan minat dalam belajar dan penyusunan ide yang kurang dikuasai. Unsur terpenting dalam pembelajaran menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf adalah keterampilan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk paragraf sehingga pembaca atau pendengar mengerti apa yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca maupun pendengar.

Namun pada kenyataannya tujuan pembelajaran keterampilan menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf tersebut belum sepenuhnya tercapai. Masalah itu tidak tertutup kemungkinan terjadi di SD Negeri 068003 Medan Tuntungan, sejalan dengan pengamatan peneliti selama melaksanakan magang terapan dan diperkuat lagi dengan informasi dari guru kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan yang sekaligus guru pamong peneliti selama magang terapan, hal tersebut terlihat dari nilai hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf yang belum maksimal, seperti disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Nilai Siswa Mengembangkan Ide Pokok Menjadi Suatu Paragraf Siswa Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
70	≥ 70	26	40 %
	< 70	39	60 %
	Σ	65	100 %

Sumber : Wali Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan dari 65 siswa yang tuntas dan di atas KKM adalah sebanyak 26 siswa atau 40% dan tidak tuntas sebanyak 39 siswa atau 60%. Nilai dikatakan tuntas apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Belum maksimalnya hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 068003 Medan Tuntungan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Penyebab faktor internal siswa adalah: (1) Rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, (2) Adanya kesulitan yang dialami siswa saat belajar bahasa Indonesia materi mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf, (3) Masih rendahnya kemampuan siswa mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf. Sedangkan dari faktor eksternal siswa adalah: (1) Sebagian siswa tidak memiliki buku pelajaran. Maka dari itu, peneliti akan menganalisis apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat belajar bahasa Indonesia materi mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf. Analisis ini adalah aktivitas peneliti yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih, sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriterianya dan ditafsirkan maknanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul **Analisis Kesulitan Siswa Mengembangkan Ide Pokok Menjadi Suatu Pragraf Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia masih rendah.
2. Adanya kesulitan yang dialami siswa saat belajar bahasa Indonesia materi mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf.
3. Sebagian siswa tidak memiliki buku pelajaran bahasa Indonesia.
4. Masih rendahnya kemampuan siswa mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf.

C. Batasan masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi mengembangkan ide pokok mejadi suatu paragraf, maka perlu dibuat batasan masalah dengan tujuan untuk memusatkan peneliti agar terarah dan jelas pada satu titik pokok masalah. Batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah mengidentifikasi kemampuan, Kesulitan dan faktor penyebab kesulitan Siswa Mengembangkan Ide Pokok Menjadi Suatu Paragraf Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa kesulitan siswa dalam mengembangkan ide pokok menjadi suatu pragraf di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengembangkan ide pokok menjadi suatu pragraf di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat dari Penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Bagi Guru, memberi informasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf.
3. Bagi Siswa, dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf.
4. Bagi Peneliti, Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengajarkan bahasa Indonesia materi mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf di masa yang akan datang.

